

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Siswoyo dkk, 2007: 20). Peserta didik sebagai manusia dapat memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, motivasi, watak, ketahanan, semangat, dan sebagainya. Keadaan tersebut dapat membatasi kelangsungan dan hasil pendidikan. Namun, pengetahuan pendidik tentang karakteristik peserta didik tersebut hendaknya menjadi pendorong untuk mencari metode, strategi, atau media pendidikan yang lebih cocok dalam proses pembelajaran. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi dengan mengadakan berbagai kegiatan dan sumber belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Namun, tentunya tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan menerapkan suatu metode, teknik, pendekatan, atau media yang akan digunakan. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan

sekolah dan kemampuan peserta didiknya. Orang tua dan masyarakat juga dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program di sekolah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu membutuhkan latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari saudara peneliti, di SMP Negeri 1 Pagedongan nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi masih rendah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 1 Pagedongan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa juga dikarenakan penerapan metode yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran menulis puisi yang digunakan guru hanya dengan metode ceramah. Selain itu, terkadang siswa kurang dapat mengembangkan tema puisi yang akan ditulis. Hal itu dipengaruhi oleh suasana yang kurang mendukung karena hanya berada di dalam ruangan kelas sehingga diperlukan suasana yang berbeda dalam pembelajaran menulis puisi.

Setelah melakukan wawancara, kemudian guru memperlihatkan hasil nilai ulangan harian siswa. Hal ini sebagai bukti bahwa masih rendahnya kemampuan

menulis puisi siswa. Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII belum mampu mencapai KKM. KKM yang telah ditentukan adalah 73. Sementara, masih banyak siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu sebanyak 70% dari 24 jumlah siswa, sehingga kemampuan menulis puisi perlu ditingkatkan.

Melihat hasil nilai ulangan dari beberapa kelas VIII, rata-rata nilai terendah yang peneliti temukan yaitu terdapat pada kelas VIII E, sehingga peneliti memilih kelas tersebut untuk diteliti. Pada pertemuan selanjutnya, setelah menentukan kelas mana yang akan diteliti, peneliti mengobservasi kelas tersebut dengan melihat secara langsung guru yang sedang mengajar di kelas tersebut. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor. Bentuk kesulitan siswa dalam menulis biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda ataupun ketika menulis puisi. Mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang mereka tulis, mereka seringkali mengalami kesulitan dalam memunculkan dan mengembangkan ide. Siswa juga kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan kata yang sederhana, singkat tapi bermakna dan menggambarkan perasaan. Misalnya siswa memilih kata “agung”, hanya dengan kata “besar”. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kreativitas siswa dalam menulis puisi yaitu dalam pemilihan kata. Kesulitan yang dialami siswa dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran menulis.

Menulis puisi merupakan langkah awal apresiasi sastra. Dengan membiasakan menulis puisi akan tumbuh rasa cinta terhadap sastra. Menulis sebuah puisi membutuhkan persyaratan berupa pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kemampuan siswa dalam berimajinasi. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan

yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis puisi yang menarik. Untuk menciptakan pembelajaran menulis puisi yang menarik diperlukan media yang menarik. Dengan media yang menarik, siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ketika menulis puisi.

Dalam menulis puisi, siswa dituntut lebih mengutamakan pikiran-pikiran dan emosi yang digambarkan dengan penuh imajinatif, meskipun kadang-kadang isinya faktual. Untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi di sekolah, seorang guru harus mengetahui bagaimana cara penyampaian materi yang efektif bagi siswa sehingga mudah dipahami. Guru juga harus pandai untuk memberikan kemudahan serta membantu siswa agar ide-ide yang telah ada dalam pikiran siswa dapat diungkapkan dengan baik. Hal ini terkait dengan model pembelajaran yang digunakan hingga karakteristik siswa yang dihadapi. Bila guru dapat menyatukan hal-hal tersebut dalam suatu paket pembelajaran, maka akan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Melihat adanya permasalahan di atas, peneliti dan guru berupaya untuk melakukan sebuah upaya perbaikan dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan sebuah metode yang dianggap sesuai untuk memperbaiki kondisi di atas. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah metode *outdoor study*. Metode *outdoor study* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas dan lingkungan sebagai media pembelajaran yang akan memberikan suasana berbeda dan menyenangkan. Di dalam metode *outdoor study*, siswa diajak untuk mengamati langsung objek atau sasaran yang ada di lingkungan sekitar. Peneliti beranggapan bahwa metode *outdoor study* ini

cocok digunakan pada penelitian ini karena letak geografis sekolah yang dekat dengan area perkebunan dan pegunungan, sehingga objek yang akan diamati akan lebih banyak. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan mampu memperoleh pengalaman langsung untuk belajar menulis puisi, karena lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Peran guru dalam hal ini hanya sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Lingkungan Menggunakan Metode *Outdoor Study* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagedongan Tahun Ajaran 2013-2014.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan: Apakah penggunaan metode *outdoor study* dapat meningkatkan prestasi belajar menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagedongan Tahun Ajaran 2013-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar menulis puisi melalui metode *outdoor study* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagedongan Tahun Ajaran 2013-2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai studi bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, maka akan dapat mempermudah guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan guru tentang penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan metode *outdoor study* ini siswa dapat secara langsung melihat objek yang ada di sekitar untuk dijadikan bahan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil prestasi belajar dan kemampuan menulis puisi. Selain itu siswa juga dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih komunikatif.
- b. Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar serta dapat mengetahui metode dan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran materi menulis puisi.
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan melalui metode *outdoor study* dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran.

- d. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode *outdoor study* dan menambah wawasan dalam menggunakan metode serta media pembelajaran.

